

## Pengaruh pengungkapan ESG, *earning per share*, dan *book value per share* terhadap harga saham pada perusahaan indeks IDX30 (2020-2023)

Rahayu Dwi Putri & Dessi Susanti 

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

AKURASI

251

### Abstract

The research aims to determine whether the disclosure of Environmental Social Governance (ESG), Earnings per Share (EPS), and Book Value per Share (BVPS) influences stock prices. Companies listed in the IDX30 index from 2020 to 2023 were sampled using a purposive sampling technique. Multiple linear regression analysis techniques were carried out using the SPSS version 26 application. The results of the analysis show that ESG and EPS disclosure do not influence stock prices, whereas BVPS has a significant and positive effect. In addition, simultaneously, Environmental Social Governance (ESG), Earnings per Share (EPS), and Book Value per Share (BVPS) have a significant effect on stock prices.

### Public interest statements

This research is of significant value to investors in Indonesia. The finding that Earnings per Share (EPS) does not affect stock prices suggests that investment decisions should not rely solely on company profits. Conversely, Book Value per Share (BVPS), which has been proven to have a positive effect, confirms the importance of a company's fundamental value in market valuation. The results of this study encourage investors to make more intelligent and more comprehensive decisions, and remind companies that the implementation of sustainable business practices (ESG) remains a significant concern for the market. Ultimately, this study contributes to the improvement of the maturity and transparency of the Indonesian capital market.

**Keywords:** Environmental Social Governance (ESG), Earning per Share (EPS), Book Value per Share (BVPS), Stock price

**Paper type:** Research paper

✉ Corresponding: Rahayu Dwi Putri. Email: [raahayuu04@gmail.com](mailto:raahayuu04@gmail.com)



© The Author(s) 2025  
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).use.

**ARTICLE INFO:**  
Received 6/3/2025  
Revised 8/13/2025  
Accepted 9/17/2025  
Online First 10/21/2025



AKURASI: Jurnal Riset  
Akuntansi dan Keuangan,  
Vol 7, No. 3, 2025, 251-262  
eISSN 2685-2888

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG), *Earnings per Share* (EPS), dan *Book Value per Share* (BVPS) mempengaruhi harga saham. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 dari tahun 2020 hingga 2023 dipilih menggunakan teknik sampling purposif. Analisis regresi linier berganda dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan ESG dan EPS tidak mempengaruhi harga saham, sedangkan BVPS memiliki efek yang signifikan dan positif. Selain itu, secara bersamaan, ESG, EPS, dan BVPS memiliki efek yang signifikan terhadap harga saham.

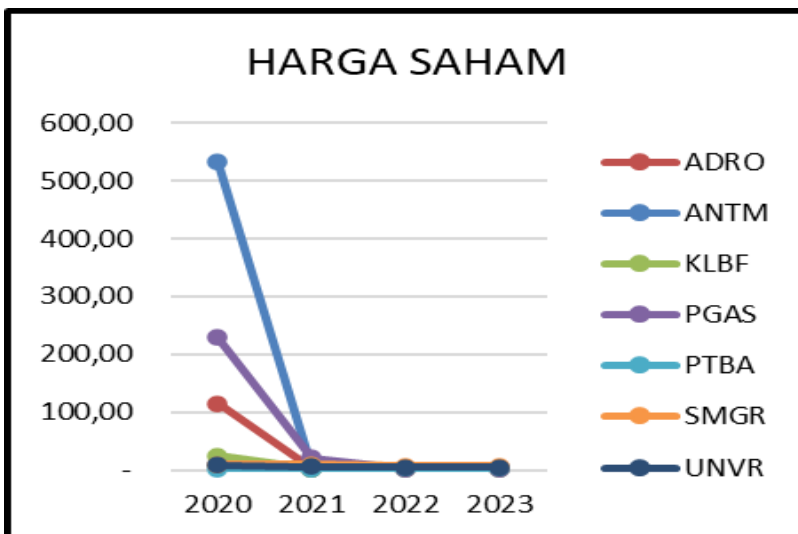
## Pernyataan kepentingan publik

Penelitian ini memiliki nilai yang signifikan bagi investor di Indonesia. Temuan bahwa Laba per Saham (EPS) tidak mempengaruhi harga saham menyarankan agar keputusan investasi tidak hanya bergantung pada laba perusahaan. Sebaliknya, Nilai Buku per Saham (BVPS), yang telah terbukti memiliki efek positif, menegaskan pentingnya nilai fundamental perusahaan dalam penilaian pasar. Hasil penelitian ini mendorong investor untuk membuat keputusan yang lebih cerdas dan komprehensif, serta mengingatkan perusahaan bahwa penerapan praktik bisnis berkelanjutan (ESG) tetap menjadi perhatian penting bagi pasar. Pada akhirnya, penelitian ini berkontribusi pada peningkatan kematangan dan transparansi pasar modal Indonesia.

**Kata Kunci:** *Environmental Social Governance* (ESG), *Earning per Share* (EPS), *Book Value per Share* (BVPS), Harga saham

## PENDAHULUAN

Kestabilan harga saham merupakan indikator penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Namun dalam praktiknya, harga saham seringkali mengalami volatilitas yang signifikan, menimbulkan ketidakpastian di pasar modal. Gejala ini tampak pada tren penurunan yang dialami oleh tujuh emiten konstituen indeks IDX30 pada periode 2020-2023 (gambar 1), berdasarkan perhitungan rata-rata harga saham tahunan. Kondisi ini mendorong perlunya analisis yang mendalam terhadap faktor-faktor fundamental yang diduga mempengaruhi pergerakan harga saham tersebut.



Gambar 1. Grafik Penurunan harga saham dari tujuh perusahaan IDX30 periode 2020-2023  
Sumber: investing.com (data diolah 2025)

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui meskipun indeks IDX30 disebut sebagai indeks saham unggulan, yang secara teori merupakan indeks yang berisi 30 perusahaan publik terbaik di Indonesia, dengan karakteristik saham berlikuiditas tinggi, berkapitalisasi pasar besar dan reputasi baik ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Akan tetapi kinerja dari setiap perusahaan dalam indeks ini bisa saja berbeda-beda, hal ini tergantung pada kinerja individu suatu perusahaan ataupun kondisi pasar.

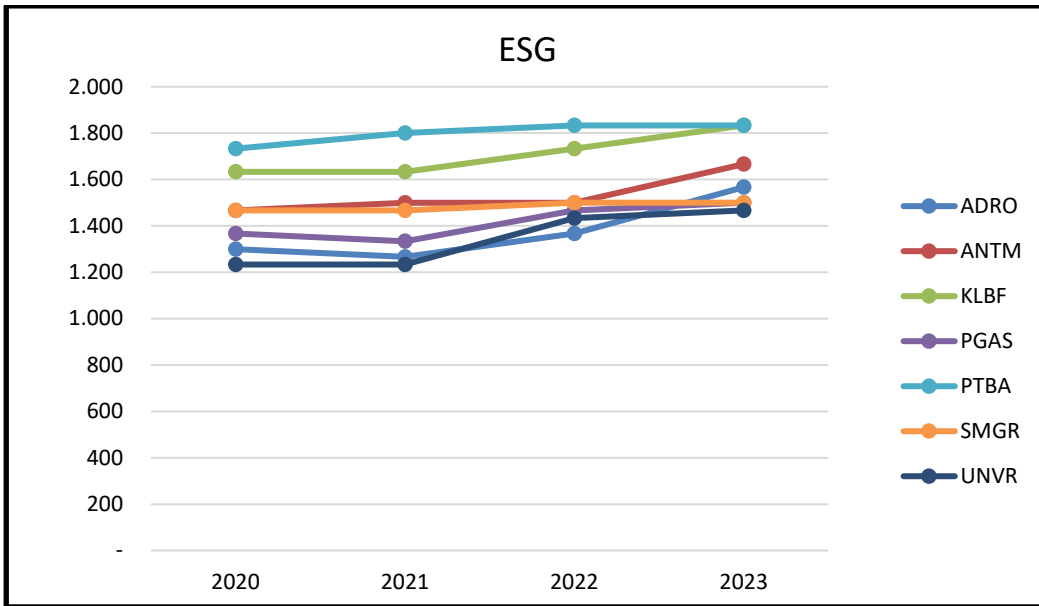
Penurunan harga saham pada ketujuh perusahaan tersebut diduga dipicu oleh beragam faktor, baik aspek keuangan maupun non-keuangan. Dari perspektif non-keuangan, keputusan investasi pelaku pasar sangat dipengaruhi oleh informasi di luar laporan keuangan (Ha et al., 2024). Salah satu bentuk informasi tersebut adalah pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) yang diterapkan perusahaan dalam operasionalnya untuk memastikan keberlanjutan bisnis. Penerapan praktik ESG tidak hanya berperan dalam mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan serta memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan (Ha et al., 2024).

Investor saat ini semakin cenderung mengambil keputusan investasi berdasarkan pertimbangan sosial dan etika, yang dikenal sebagai Socially Responsible Investment (SRI). SRI merupakan suatu pendekatan investasi yang mengintegrasikan faktor-faktor ESG dalam proses pengambilan keputusannya (Ha et al., 2024).

Hasil survei Katadata Insight Center (KIC) menunjukkan bahwa 66,1% investor di Indonesia memilih berinvestasi pada perusahaan yang menerapkan praktik ESG, sementara hanya 15,1% yang berinvestasi di perusahaan tanpa penerapan ESG. Di sisi lain, produk investasi berkonteks ESG telah mengalami pertumbuhan pesat sebanyak 24 kali lipat sejak tahun 2015 hingga 2024 (<https://bisnis.com>). Data ini mengonfirmasi adanya peningkatan minat investor terhadap perusahaan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ESG dalam aktivitas operasional mereka.

Berdasarkan penelitian Ha et al. (2024), pengungkapan ESG terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang aktif dan transparan dalam mengungkapkan kinerja ESG-nya cenderung lebih menarik minat investor, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham. Mekanisme ini terjadi karena informasi ESG digunakan oleh investor sebagai kerangka standar dan strategis untuk menilai perilaku berkelanjutan suatu perusahaan serta memproyeksikan potensi kinerja keuangannya di masa depan (Li et al., 2021).

Namun, observasi awal dalam penelitian ini justru menemukan fenomena yang bertolak belakang. Meskipun tujuh perusahaan konstituen IDX30 tersebut menunjukkan peningkatan skor pengungkapan ESG secara konsisten selama periode 2020–2023, kondisi tersebut tidak diikuti oleh kenaikan harga saham. Sebaliknya, harga saham perusahaan-perusahaan tersebut justru mengalami tren penurunan, seperti yang terlihat dalam Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Peningkatan skor pengungkapan ESG dari tujuh perusahaan periode 2020-2023  
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2025)

Peningkatan pengungkapan ESG menunjukkan bahwa perusahaan semakin memperhatikan dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas operasionalnya. Selain faktor non-keuangan tersebut, informasi keuangan seperti Earnings per Share (EPS) dan Book Value per Share (BVPS) juga memiliki pengaruh terhadap harga saham (Sitompul et al., 2022). Kenaikan EPS menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih besar bagi pemegang saham, sehingga dapat menarik minat investor dan meningkatkan harga saham. Begitu pula dengan BVPS yang menggambarkan nilai yang akan diterima pemegang saham apabila perusahaan dilikuidasi; semakin tinggi nilainya, semakin besar daya tariknya bagi investor. Penelitian Ha et al. (2024) juga mendukung pandangan ini, bahwa EPS dan BVPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, hasil observasi awal peneliti terhadap beberapa perusahaan IDX30 periode 2020–2023 justru menunjukkan adanya peningkatan EPS dan BVPS yang disertai penurunan harga saham.

Kesenjangan antara teori dan kondisi lapangan tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian ini untuk menguji kembali apakah pengungkapan ESG, EPS, dan BVPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Selain memberikan bukti empiris, penelitian ini juga berkontribusi dalam pengembangan teori dengan menggabungkan teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan (stakeholder theory) guna menjelaskan reaksi pasar terhadap investasi berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, serta membantu perusahaan meningkatkan transparansi dan daya saing melalui pelaporan yang lebih informatif di pasar modal.

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi menjelaskan bagaimana perusahaan terlibat dengan pemangku kepentingan dan masyarakat umum (Juniarti et al., 2024). Menurut Guthrie dalam penelitian Ardillah & Chandra, (2021), teori Legitimasi menekankan pada interaksi antara perusahaan dan masyarakat, dengan perhatian khusus pada kepatuhan terhadap praktik operasional serta hasil yang dihasilkan oleh organisasi sehubungan dengan nilai dan norma sosial yang berlaku.

Berdasarkan teori Legitimasi, perusahaan berupaya dalam meningkatkan ataupun mempertahankan legitimasi dari sosialnya dengan penerapan *Environmental Social Governance* (ESG) yang sejalan dengan kegiatan operasional. Oleh karena itu, transparansi dan penyebaran informasi keuangan dan non-keuangan, seperti penerapan ESG oleh perusahaan yang disampaikan dalam laporan dan dipublikasikan, dapat menjadi satu bentuk kepedulian perusahaan (Sakina & Darmawan, 2024).

Pemangku kepentingan berhak mendapatkan informasi atau keterangan terkait kegiatan operasional perusahaan dalam proses pengambilan keputusan (Umar et al., 2020). Berdasarkan teori ini, pengungkapan ESG yang diinformasikan perusahaan juga dapat digunakan oleh pemangku kepentingan khususnya investor dalam membuat keputusan yang tepat. Dengan adanya laporan ESG, membuat perusahaan menjadi lebih bisa dipahami oleh para investor dan pemangku kepentingan, serta menciptakan kepercayaan melalui kesan bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap keberlanjutan (Saripah et al., 2024).

Harga saham adalah nilai dari suatu saham yang tercatat di pasar modal pada saat tertentu, yang terbentuk oleh mekanisme pasar melalui aktivitas para pelaku pasar (Ambarwati, 2022). Harga saham dapat dipahami sebagai nilai yang terbentuk di pasar bursa melalui mekanisme permintaan dan penawaran yang dilakukan di pasar (Santika et al., 2023).

ESG adalah sebagai standar serta strategi yang dipakai oleh investor untuk menilai bagaimana perusahaan berperilaku dan memperkirakan prospek kinerja finansial di kemudian hari (Li et al., 2021). Sesuai dengan teori legitimasi, dan pemangku kepentingan, yang menyebutkan bahwa penerapan ESG oleh perusahaan dapat mempertahankan legitimasi sosial, menyediakan informasi positif bagi para pemangku kepentingan, yang pada akhirnya bisa berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Ha et al., (2024) turut menguatkan pernyataan ini bahwa ESG mempengaruhi harga saham secara positif.

**H1:** Pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap harga saham.

*Earning per Share* (EPS) merepresentasikan besarnya keuntungan per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham, dengan cara menghitung laba bersih perusahaan dibagi dengan total saham beredar (Saputro, 2019). Nilai EPS mencerminkan potensi perkembangan dan pertumbuhan perusahaan diwaktu yang akan datang. Kenaikan nilai EPS perusahaan, berpotensi manikkan pembagian dividen kepada investor, semakin besar pula daya tarik perusahaan dimata investor, yang pada gilirannya memicu lonjakan harga saham. (Sitompul et al., 2022). Dalam konteks teori legitimasi, dan pemangku kepentingan, indikator keuangan EPS ini dapat menjadi informasi positif yang menginformasikan terkait kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Hal ini dikarenakan para pemangku kepentingan membutuhkan data keuangan dalam menilai prospek perusahaan, dari hal ini investor dapat percaya dan akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham. Sesuai dengan penelitian Ha et al., (2024) bahwa EPS mempengaruhi harga saham secara positif.

**H2:** EPS berpengaruh positif terhadap harga saham

*Book value per share* (BVPS) adalah ukuran yang menggambarkan seberapa besar ekuitas yang menjadi hak setiap pemegang saham atas setiap lembar saham yang beredar di pasar (Saputro, 2019). Dengan istilah lain, rasio ini menggambarkan besarnya dana yang mungkin diterima oleh pemegang saham jika perusahaan mengalami likuidasi. Ketika nilai *book value per share* meningkat, semakin kuat pula perlindungan bagi investor atas modal yang mereka tanamkan. Besarnya perlindungan tersebut cenderung menarik perhatian investor untuk

menginvestasikan modalnya, yang kemudian diikuti oleh kenaikan harga saham (Sitompul et al., 2022).

**H3:** BVPS berpengaruh positif terhadap harga saham

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan prosedur

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya. Data yang digunakan meliputi laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan yang diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), serta data historis harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 periode 2020–2023 yang diambil dari situs investing.com. Seluruh perusahaan yang termasuk dalam indeks IDX30 selama periode tersebut dijadikan populasi penelitian.

Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria tertentu agar hasil penelitian relevan dengan tujuan yang ditetapkan. Kriteria pemilihan sampel disajikan pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1.**

*Kriteria pemilihan sampel penelitian*

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan yang masuk indeks IDX30	30
2	Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, namun tidak konsisten berada dalam indeks IDX30 sepanjang tahun 2020 hingga 2023	(12)
3	Perusahaan yang tidak rutin menerbitkan <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> secara berkelanjutan yang memuat informasi lengkap untuk penelitian dalam rentang waktu 2020-2023	(1)
4	Perusahaan yang tidak berturut-turut mempublikasikan <i>sustainability report</i> menggunakan standar GRI dalam rentang waktu 2020-2023	(-)
	Jumlah perusahaan sampel	17
	Total sampel (17 x 4 Tahun)	68

Sumber: Data diolah (2025)

### Pengukuran

Pengukuran variabel dalam penelitian ini mencakup harga saham, pengungkapan ESG, EPS, dan BVPS. Harga saham diukur berdasarkan rata-rata harga saham harian selama satu tahun fiskal. Misalnya, jika tahun fiskal perusahaan ADRO pada 2020 dimulai dari 1 Januari hingga 31 Desember, maka rata-rata harga saham dihitung dari seluruh data harian selama periode tersebut.

Pengungkapan ESG diukur berdasarkan pedoman Global Reporting Initiative (GRI) dengan mengacu pada penelitian Ha et al., (2024). Setiap perusahaan dinilai berdasarkan tingkat pengungkapan aspek lingkungan (E), sosial (S), dan tata kelola (G) dengan skor 0–3, di mana skor tertinggi menunjukkan pengungkapan paling lengkap dan mendalam. Skor total ESG dihitung menggunakan rumus:

$$ESG_{it} = \frac{[(E_{it}+S_{it}+G_{it})]}{n} \times 100$$

Keterangan:  $ESG_{it}$  adalah skor pengungkapan ESG perusahaan  $i$  pada tahun  $t$ ,  $E_{it}$ ,  $S_{it}$ , dan  $G_{it}$  masing-masing mewakili skor aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, sementara  $n$  adalah total skor maksimum dari ketiga aspek tersebut.

Selanjutnya EPS digunakan untuk mengukur laba bersih per lembar saham, dengan rumus  $EPS = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Jumlah Saham Beredar}$ . Sedangkan BVPS menunjukkan nilai ekuitas per lembar saham, dihitung dengan  $BVPS = \text{Total Ekuitas} / \text{Jumlah Saham Beredar}$ . Kedua rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan dan nilai buku yang diterima pemegang saham.

### Analisis Data

Data diolah menggunakan bantuan software SPSS versi 26, menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini dilakukan secara bertahap dimulai dari pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

## HASIL DAN DISKUS

### Analisis Statistik Deskriptif

Ringkasan data dalam statistik deskriptif dimulai dari nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi, yang ditampilkan pada Tabel 1.

**Tabel 3.**

*Hasil Uji Statistik Deskripsi*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESG	56	2.19	3.00	2.8083	.13163
EPS	56	-.10	3.84	2.2630	.82281
BVPS	56	-1.29	5.21	2.9656	.94453
HargaSaham	56	-.70	2.16	.6287	.42999
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 26, 2025

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui jumlah pengamatan pada perusahaan indeks IDX30 periode 2020-2023 adalah sebanyak 56 data. Hasil statistik deskriptif pertama yaitu pengungkapan ESG memiliki nilai minimum sebesar 2,19, nilai maksimum 3,00, dan nilai rata-rata (mean) skor pengungkapan ESG pada perusahaan indeks IDX30 periode 2020-2023 memiliki nilai positif yang artinya rata-rata perusahaan tersebut mengalami peningkatan pada skor pengungkapan ESG yang diungkapkan perusahaan dalam laporannya yaitu sebesar 2.8083, dan nilai standar deviasi sebesar 0,13163.

Variabel independen EPS dijadikan sebagai variabel independen kedua, nilai EPS menunjukkan keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Pada hasil pengujian statistik deskriptif, terlihat nilai inimum sebesar -0,10, nilai maksimum sebesar 3,84 dan nilai rata-rata EPS yang bernilai positif berarti rata-rata perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 periode 2020-2023 memperoleh laba, dengan rata-rata sebesar 2.2630. dengan standar deviasinya sebesar 0,82281.

Variabel independen ketiga yaitu BVPS dijadikan sebagai variabel independent ketiga. BVPS sendiri merupakan rasio yang menunjukkan besarnya dana yang akan diterima pemegang saham, apabila suatu perusahaan dilikuidasi. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, terlihat nilai minimum BVPS sebesar -1.29, nilai maksimum 5,21, dan nilai rata-rata (mean) perusahaan dalam indeks IDX30 periode 2020-2023 bernilai positif yaitu 2.9656, yang berarti bahwa

perusahaan dalam indkes IDX30 selama periode 2020-2023 menunjukkan bahwa nilai aset bersih perusahaan, yang dihitung per saham mengalami peningkatan selama periode tersebut. Serta serta standar deviasi sebesar 0,94453.

Hasil statistic deskriptif pada variable dependen yaitu harga saham dengan menggunakan rata-rata harga saham tiap tahun. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada harga saham di atas dapat diketahui nilai minimum sebesar -0,70 dengan nilai maksimum sebesar 2,16. Kemudian, nilai rata-rata (mean) perusahaan dalam indeks IDX30 periode 2020-2023 bernilai positif yang artinya harga saham perusahaan indeks IDX30 mengalami peningkatan selama periode 2020-2023, yaitu sebesar 0,6287, dengan standar deviasi sebesar 0,42999.

### Hypothesis testing

Tabel 4 menampilkan hasil uji regresi linier berganda untuk melihat pengaruh ESG, EPS, dan BVPS terhadap harga saham menggunakan SPSS versi 26.

**Tabel 4.**

*Pengujian Regresi Linier Berganda.*

Hipotesis	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
H <sub>1</sub>	ESG	-.698	.358	-.214	-1.950	.057
H <sub>2</sub>	EPS	.133	.083	.254	1.596	.116
H <sub>3</sub>	BVPS	.182	.072	.399	2.530	.014
Adjusted R Square		.377				
F-Statistics		12.100				
F-Sig		.000 <sup>b</sup>				

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 26, 2025

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel ESG memiliki nilai signifikansi sebesar 0,057 > 0,05 dengan t-hitung -1,950 < t-tabel 2,007, sehingga dapat disimpulkan bahwa ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel EPS juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai signifikansi 0,116 > 0,05 dan t-hitung 1,596 < t-tabel 2,007, sehingga hipotesis bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak. Sebaliknya, variabel BVPS memiliki nilai signifikansi 0,014 < 0,05 dengan t-hitung 2,530 > t-tabel 2,007, yang berarti BVPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hanya BVPS yang terbukti berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sedangkan ESG dan EPS tidak memiliki pengaruh signifikan.

Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 12,100 lebih besar dari F-tabel sebesar 2,78 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa secara simultan variabel ESG, EPS, dan BVPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis dapat diterima. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,377 atau 37,7%, yang berarti variabel ESG, EPS, dan BVPS secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan harga saham sebesar 37,7%, sedangkan sisanya 62,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

## Pembahasan

### *Pengaruh ESG terhadap harga saham*

Dari uji hipotesis ditemukan pengungkapan ESG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, karena nilai sig  $0.057 > 0.05$  dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu  $-1.950 < 2.007$  sehingga dapat diasumsikan H1 ditolak. Berarti pengungkapan ESG yang diungkapkan dengan baik oleh perusahaan di dalam laporan keberlanjutan tidak berkontribusi secara signifikan terhadap perubahan harga saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian oleh (Ha et al., 2024) yang menemukan bahwa pengungkapan ESG memberikan pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Namun, hasil ini diperkuat oleh (Zhou & Nagayasu, 2022) yang juga menyatakan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Perbedaan hasil ini dapat diketahui bahwa konteks spesifik perusahaan atau negara yang diteliti dapat mempengaruhi hubungan antara pengungkapan ESG dan harga saham perusahaan. Fenomena ini bisa dijelaskan bahwa meskipun perusahaan telah mengungkapkan aspek *Environmental Social Governance* dengan baik, informasi tersebut tidak selalu menjadi sinyal kuat dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar saham. Dari hasil penelitian ini juga bertentangan dengan kedua teori (legitimasi, dan pemangku kepentingan). Teori legitimasi menyebutkan bahwa perusahaan harus memperhatikan bagaimana interaksinya dengan pemangku kepentingan dan masyarakat umum, serta menyesuaikan dengan nilai dan norma yang ada disekitar perusahaan. Namun dalam kondisi ini legitimasi hanya menjadikan perusahaan baik dalam kegiatan operasionalnya saja, tidak membuat harga saham perusahaan meningkat. Dalam kondisi ini, investor mungkin lebih mengutamakan kinerja finansial perusahaan dibanding kinerja non-finansialnya.

### *Pengaruh EPS terhadap harga saham*

Temuan uji hipotesis memperlihatkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena nilai sig  $0,116 > 0,05$ , dan hasil perhitungan didapat nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu  $1.596 < 2.007$  sehingga H2 ditolak. Penolakan hipotesis ini menandakan bahwa perubahan EPS tidak mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan. Berbeda dengan Ha et al., (2024) yang menemukan pengaruh positif EPS terhadap harga saham perusahaan. Namun, penelitian ini diperkuat oleh (Susanti & Wirakusuma, 2022) dan (Fazriati & Herlinawati, 2024), yang juga menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

EPS adalah ukuran yang menggambarkan laba bersih untuk tiap lembar saham. Secara teori, peningkatan nilai EPS perusahaan seharusnya berpotensi meningkatkan pembagian dividen, yang pada gilirannya dapat mendorong kenaikan harga saham, yang mana seharusnya meningkatkan harga saham. Namun, dalam kondisi ini EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham disebabkan oleh hutang yang dimiliki perusahaan (Susanti & Wirakusuma, 2022). Perusahaan yang kurang baik dalam pengelolaan hutangnya akan berpengaruh pada penurunan laba, walaupun saat itu harga saham perusahaan tinggi. Selain itu, adanya ketidaksesuaian ekspektasi dari investor pada laba bersih yang dilaporkan perusahaan juga dapat menjadi penyebabnya, dan pasar juga mungkin mengabaikan EPS jika faktor-faktor lain lebih mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi.

### *Pengaruh BVPS terhadap harga saham*

Dari analisis hipotesis memperlihatkan bahwa BVPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Karena karena nilai sig  $0,014 < 0,05$ , dan hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu  $2.530 > 2.007$  sehingga H3 diterima. Hal ini artinya kenaikan dari *Book Value*

*Per Share* diikuti oleh kanikan harga saham secara signifikan, sehingga jika semakin tinggi nilai BVPS maka semakin besar peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ha et al., (2024) dan Miralles-Quirós et al., (2019) mereka juga menemukan bahwa BVPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Nilai BVPS yang semakin meningkat menandakan suatu perusahaan tersebut telah berhasil dalam mengelola aset mereka serta modal yang efektif.

Hasil ini juga sesuai dengan teori legitimasi, karena nilai BVPS yang semakin meningkat, cenderung menarik perhatian investor untuk menginvestasikan modalnya, yang kemudian bisa diikuti dengan kenaikan harga saham. Begitu juga sejalan dengan teori *stakeholder*, pemangku kepentingan berhak mendapatkan informasi, termasuk informasi keuangan mengenai nilai BVPS, dengan ditemukannya hasil bahwa BVPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, hal ini memberitahukan bahwa tingginya nilai BVPS maka akan menjamin keamanan investasi pada suatu perusahaan, yang menunjukkan bahwa pasar percaya jika perusahaan tersebut akan menghasilkan nilai tambah, baik untuk investor dan juga perusahaan.

Nilai BVPS mengandung informasi yang kuat untuk mempengaruhi persepsi investor dalam menilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai BVPS perusahaan, semakin cenderung harga saham perusahaan mengalami peningkatan.

*Pengaruh secara simultan antara Pengungkapan ESG variabel ESG, EPS, dan BVPS terhadap harga saham perusahaan pada indeks IDX30 periode tahun 2020-2023.*

Dilihat pada hasil uji F, didapat hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ESG, EPS, dan BVPS terhadap Harga Saham secara simultan. Situasi ini mencerminkan bahwa investor tidak hanya tertarik pada informasi keuangan saja dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi juga mulai memadukan aspek keberlanjutan yang dipraktikkan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang bisa mengelola dan menggabungkan kedua jenis informasi ini dengan baik dan lengkap, sehingga bisa meningkatkan kepercayaan dari investor yang pada gilirannya mendorong peningkatan pada harga saham.

### **Keterbatasan**

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan penting terkait pengaruh dari pengungkapan ESG serta variabel keuangan terhadap harga saham, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, penilaian informasi ESG yang digunakan dalam penelitian ini mungkin belum sepenuhnya merepresentasikan kualitas pengungkapan ESG secara komprehensif. Selain itu, penelitian ini menggunakan indeks IDX30, sehingga hasilnya hanya mencerminkan perusahaan-perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar dan likuiditas tinggi di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan ini menunjukkan perlunya penelitian selanjutnya agar bisa memanfaatkan sampel dengan cakupan yang lebih luas dan beragam agar mendapatkan gambaran yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai pengaruh pengungkapan ESG dan variabel keuangan lainnya terhadap harga saham berdasarkan dinamika pasar. Selain itu, untuk peneliti di masa mendatang agar dapat menambahkan pengaruh dari lingkungan internal dan eksternal yang bisa mempengaruhi harga saham, misalnya kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan variabel lain yang lebih komprehensif yang menjelaskan terkait harga saham.

## SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji bagaimana nilai pasar dipengaruhi oleh informasi non-keuangan yaitu *Environmental Social Governance* (ESG) dipadukan dengan informasi keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 periode 2020-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG), dan *Earning Per Share* (EPS) tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks IDX30 periode 2020-2023, sedangkan *Book Value Per Share* (BVPS) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham. Jika dilihat hasil pengujian secara simultan pada semua variabel independen ini ditemukan variabel ESG, EPS, dan BVPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## Referensi

- Ambarwati, A. (2022). Determinan dan Konsekuensi Carbon Emission Disclosure. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 5(1), 59–72. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2022.p59-72>
- Ardillah, K., & Chandra, Z. (2021). Corporate Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Corporate Governance Structures on Firm Value. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), 334–351. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i2.2407>
- Fazriati, W., & Herlinawati, E. (2024). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PT Gudang Garam Tbk Periode 2012-2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(2), 945–953. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2148>
- Ha, N. T. T., Nguyen, T. C., & Ho, N. T. B. (2024). The impact of environmental, social and governance disclosure on stock prices: Empirical research in Vietnam. *Heliyon*, 10(19). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38757>
- Juniarti, Santoso, A. C., Hermawan, C. F., Darmasaputra, A., & Wright, J. (2024). *Voluntary Adoption of Integrated Reporting and Firm Valuation: The Moderating Effect of ESG Performance*. 26(2), 131–141.
- Li, T., Wang, K., Sueyoshi, T., & Wang, D. D. (2021). *ESG: Research Progress and Future Prospects*.
- Miralles-Quirós, M. M., Miralles-Quirós, J. L., & Redondo-Hernández, J. (2019). The impact of environmental, social, and governance performance on stock prices: Evidence from the banking industry. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(6), 1446–1456. <https://doi.org/10.1002/csr.1759>
- Purnomo, M. H., Nuntupa, N., & Yuana, A. G. (2024). Pengaruh ESG Score Terhadap Harga Saham Dimoderasi oleh Earnings Per Share. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(3), 1923–1935. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2442>
- Sakina, D. E. N., & Darmawan, A. (2024). *PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB-SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA*.
- Santika, A., Rahayu, Y., Ernawati, N., & Zuhriatusobah HS, J. (2023). Pengaruh Net Profit Margin, Earning Per Share, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham. *Owner*, 7(1), 753–763. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1269>
- Saputro, D. (2019). Pengaruh Return On Assets, Earnings Per Share Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 124–132. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i02.1305>

- Saripah, D., Diantimala, Y., & Arfan, M. (2024). *Apakah Pengungkapan ESg Penting Bagi Investor?* 14(03), 605–622. <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i3.33033>
- Sitompul, J., Irawati, N., & Muluk, C. (2022). Pengaruh Earning per Share, Arus Kas Operasi, dan Nilai Buku Ekuitas terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Index LQ45 yang terdaftar di BEI. *Owner*, 6(4), 4301–4314. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1577>
- Susanti, N. K. R., & Wirakusuma, M. G. (2022). Kinerja Keuangan dan Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3389. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p06>
- Umar, A. U. A. Al, Arinta, Y. N., Anwar, S., Savitri, A. S. N., & Faisal, M. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index: Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 22. <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i1.6297>
- Wirmaningsih, P., & Setiawan, M. A. (2022). Pengaruh Sensitivitas Industri, Umur Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 12–24. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.491>
- Yunina, Y., & Eftiana, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris Dan Sensitivitas Industri Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 119. <https://doi.org/10.29103/jak.v5i2.1819>
- Zhou, H., & Nagayasu, J. (2022). *The Non-monotonic Relationship Between ESG Disclosure and Stock Price Crash Risk* \*. 134.

## **Ethics declarations**

### **Funding**

The author(s) received no financial support for the research, authorship, and/or publication of this article.

### **Availability of data and materials**

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

### **Competing interests**

No potential competing interest was reported by the authors